

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Kelas II dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN Gayamasari 02 Semarang

Devi Ariyanti Lestari¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Espiyati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

Email:

deviariyantilestari10@gmail.com¹⁾, ngurahayunyoman@upgris.ac.id²⁾,

espiyatispd@gmail.com³⁾

Abstrak

Latar belakang dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dari hasil observasi peneliti pada kelas II-A SD Negeri Gayamsari 02 bahwa Sebagian besar peserta didik tidak fokus pada pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu 48% yang mencapai ketuntasan, dengan ketetapan KKM 70. Penelitian dilaksanakan di kelas II-A SD Gayamsari 02 pada semester 2 tahun pebelajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2023. Sedangkan subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II-A dengan jumlah 27 peserta didik, terdiri dari 14 putra dan 13 putri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari PTK ini untuk memperbaiki hasil belajar tematik pada kelas II-A SD Gayamsari 02 dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas II-A SD Negeri Gayamsari 02 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas yaitu 48 % dengan kategori kurang. Pada pelaksanaan tindakan siklus I adanya peningkatan hasil belajar menjadi 81% dikategorikan baik. Selanjutnya hasil siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik 93% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Abstract

The background of this Classroom Action Research (PTK) is from the results of observations in class II-A SD Negeri Gayamsari 02 that most students do not focus on learning, and student learning outcomes are still low at 48% who achieve completeness, with the provision of KKM 70. The research was carried out in class II-A SD Gayamsari 02 in semester 2 of the 2022/2023 learning year. The research will be conducted from March to June 2023. While the subjects of this study were conducted on class II-A students with a total of 27 students, consisting of 14 sons and 13 daughters. This form of research is Classroom Action Research (PTK). The purpose of this PTK is to improve thematic learning outcomes in class II-A SD Gayamsari 02 with the application of the *Problem Based Learning* model. Research results were obtained that the application of the *Problem Based Learning* model can improve thematic learning outcomes in grade II-A students of SD Negeri Gayamsari 02 for the 2022/2023 academic year. The learning outcomes of students before the classroom action study were 48% with less categories. In the implementation of the first cycle of actions, there was an increase in learning outcomes to 81% categorized as good. Furthermore, the results of cycle II obtained an increase in student learning outcomes of 93% with a very good category.

keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penyampaian

pembelajaran secara tematik (Ningsih et al., 2018). Proses pembelajaran membutuhkan peran aktif yang melibatkan semua pihak baik dari guru maupun dari

peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan kurikulum disetiap proses pembelajaran. Sebagai bagian dari dunia pendidikan penerapan kurikulum menjadi perhatian yang penting untuk membangun pendidikan yang baik dan berkualitas, guru harus mampu memahami perkembangan pendidikan untuk meningkatkan hasil dari proses belajar peserta didik, dalam penyampaian materi dengan cara yang menarik perhatian peserta didik serta menyenangkan dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, dengan dukungan sarana pendidikan yang memadai.

Hasil belajar adalah banyaknya pengalaman peserta didik baik dari ranah pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Setelah dilakukan suatu proses belajar peserta didik mendapatkan hasilnya dengan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungan yang bergantung pada pendidik dalam mendesain dan merencanakan kegiatan pembelajaran (Bahtiyar et al., 2022).

Pembelajaran tematik yaitu sistem pembelajaran yang terpadu dengan memungkinkan peserta didik secara individu maupun berkelompok dapat menggali suatu konsep dan prinsip keilmuan yang bermakna (Yulianti & Astimar, 2023). Metode tematik mengintegrasikan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Tema pada pembelajaran menjadi penggerak mata pelajaran yang lain tema-tema pembelajaran tematik berkaitan dengan kehidupan alam dan kehidupan manusia dengan makna yang substansial antara mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya serta Penjaskes, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan secara langsung melatih peserta didik untuk menemukan sendiri dan menggali pengetahuannya.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, pada proses pembelajaran di kelas masih terdapat guru

sebagai objek belajar (*teacher centered*) belum menjadikan peserta didik sebagai individu yang harus dikembangkan potensinya. Akibatnya peserta didik dalam memahami materi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II-A SD Gayamsari 02 Semarang adanya hasil belajar peserta didik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar tematik peserta didik 69,63 artinya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan dilakukan observasi dengan guru kelas II-A untuk menggali penyebab permasalahan di kelas, menelaah berbagai permasalahan peserta didik kegiatan di kelas belum menunjukkan belajar yang interaktif yang berdampak pada sulitnya peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan peserta didik, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran yang berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki tujuan membantu peserta didik dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah (Putri & Hardjono, 2019). Guru memiliki peran memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan suatu masalah, memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah.

Kelebihan dari PBL antara lain 1). Konsep disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, 2). meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, 3). Sesuai dengan kehidupan nyata. 4). Menumbuhkan pemikiran inkuiri pada peserta didik. (Purnaningsih et al., 2019).

Tahapan Model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahapan yaitu Orientasi permasalahan pada peserta didik, Pengorganisasian peserta didik, Memberi bimbingan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan hasil karya peserta didik, dan menganalisis serta mengevaluasi

pemecahan masalah (Yuafian & Astuti, 2020). Tujuan dari Pembelajaran berbasis masalah yaitu membantu peserta didik memiliki ketrampilan berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah (Putri & Hardjono, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fauzan et al., 2017). Penelitian dengan judul " Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD" menunjukkan hasil adanya peningkatan hasil belajar dan penerapan model PBL efektif diterapkan pada mapel IPS dibandingkan dengan model belajar kelompok tradisional (Ariyani & Kristin, 2021).

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Hadist Awali Fauzia penelitian pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan penggunaan PBL dapat meningkatkan hasil belajar dari 5% menjadi 40%, dengan rata-rata 22,9 %. sebelum penelitian 65, 042 setelah penelitian menjadi 79, 808. (Dahlia, 2022).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek penelitian yang berbeda dan penerapan PBL pada mata pelajaran yang berbeda. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.

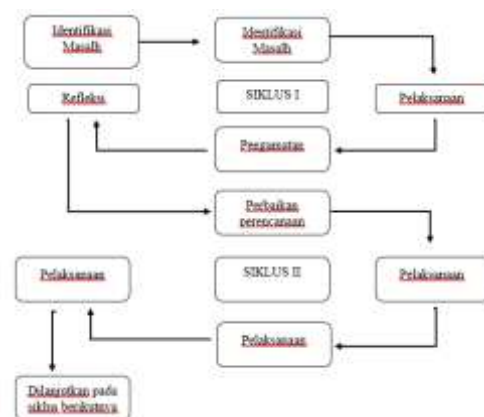
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dengan rumusan masalah "Apakah penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?" dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah kelas (Syaparuddin & Elihami, 2020)

Fokus Penelitian ini yaitu Kelas II-A SD Gayamsari 02 Semarang tahun pelajaran 2022/2023, yang dilaksanakan pada bulan Maret samapi Juni 2023 dengan jumlah 27 peserta didik. Dengan berkolaborasi bersama guru kelas II-A guru pamong dan teman sejawat penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *lesson study* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang berlangsung, dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan yaitu peneliti, sedangkan guru serta teman sejawat diminta untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus pembelajaran, tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Bahtiyar et al., 2022).



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Pertama, Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan dengan menetapkan waktu dan alternatif tindakan yang dilakukan termasuk menyiapkan alat dan teknis analisis data. Kedua yaitu pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti

melakukan tindakan yang telah disepakati dengan menyampaikan penjelasan pembelajaran kepada peserta didik. Ketiga yaitu pengamatan, Observer atau guru serta teman sejawat mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti. Keempat yaitu refleksi, pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana peneliti bersama guru mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terdapat dalam kelas untuk dilakukan tindakan yang tepat.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana cara guru melakukan perencanaan sampai tindakan proses pembelajaran di kelas. sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ranah kognitif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu adanya hasil belajar peserta didik dengan diukur menggunakan soal evaluasi kognitif pra siklus, siklus I dan II dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator kinerja yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan penelitian yaitu jika presentase hasil belajar tematik minimal 75% dan ketentuan klasikal mencapai minimal 75% yang disajikan dengan rumus klasikal di bawah ini dengan KKM yaitu ≥ 70 . Sebagai instrument keberhasilan belajar berikut adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) disajikan pada tabel 1.

Rumusan Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Tabel 1. Pendoman Konversi PAP dengan skala 5

No	Presentase Pencapaian	Kategori Hasil belajar
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	40-64	Kurang

5	0-39	Sangat Kurang
(Yusita et al., 2021)		

Dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan tersebut dapat menentukan keberhasilan presentase belajar, bilamana telah memenuhi patokan ketuntasan maka dapat dikatakan.

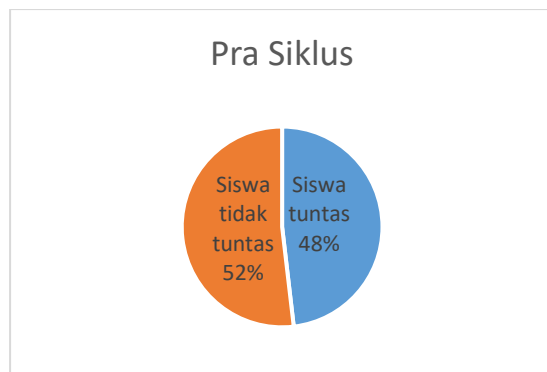
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dalam bentuk tes formatif pembelajaran pra siklus dengan partisipan 27 peserta didik, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Berikut disajikan data hasil belajar tematik sebelum penelitian (pra siklus). Hasil belajar dari tes peserta didik dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus
1	Jumlah Siswa	27
2	Jumlah Nilai	1880
3	KKM	70
4	Nilai Rata-Rata	69.63
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	40
7	Jumlah Siswa Tuntas	13
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
9	Presentase Rata-rata	48%
10	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel diatas dari sejumlah 27 peserta didik hanya 14 yang telah tuntas dalam belajar sedangkan 13 peserta didik tidak tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata 69,63. Presentase rata-rata keberhasilan belajar yaitu 48% sehingga dikategorikan kurang ini belum memenuhi patokan ketuntasan.



Gambar 2. Diagram Hasil belajar pra siklus

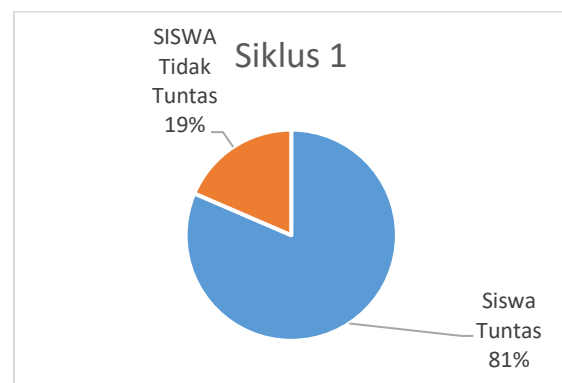
Berdasarkan tabel hasil belajar pra siklus peserta didik diatas dengan jumlah partisipan 27 peserta didik, nilai tertinggi yang didapat yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 40 perolehan rata-rata nilai yaitu 69,63 dengan persentase rata-rata diperoleh 48% ini termasuk dalam kategori kurang. Penelitian ini disajikan dengan menggunakan gambar diagram yang menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan presentase 52% untuk peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar sedangkan 48% peserta didik yang sudah tuntas. Sehingga indikator keberhasilan belum tercapai, kemudian diadakan tindakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus 1. Berikut tabel 3 hasil belajar siklus 1.

Tabel 3. Hasil Belajar Tematik Siklus I

No	Aspek	Siklus 1
1	Jumlah Siswa	27
2	Jumlah Nilai	2180
3	KKM	70
4	Nilai Rata-Rata	80.74
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	22
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5

9	Presentase rata	Rata-rata	81%
10	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel diatas dari sejumlah 27 peserta didik mengalami kenaikan setelah dilakukan tindakan atau siklus I yaitu peserta didik yang telah tuntas dalam belajar 22 anak sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata 80,74. Presentase rata-rata keberhasilan belajar yaitu 81% sehingga dikategorikan baik ini telah memenuhi patokan ketuntasan.



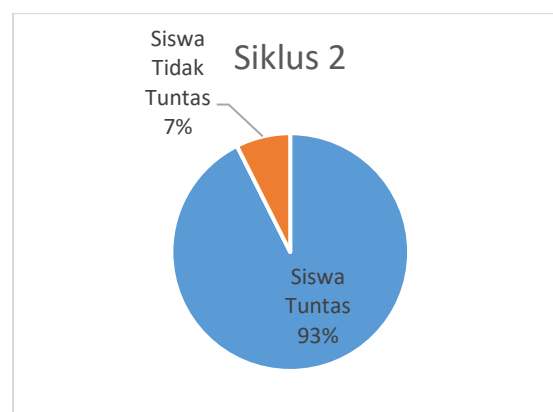
Gambar 3. Diagram Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan temuan dan pengamatan pada pemberian tindakan siklus I sebagai perbaikan pada pra siklus diperoleh peningkatan hasil belajar pada rata-rata nilai yang diperoleh 80,74 dengan presentase rata-rata yaitu 81% pada tabel konversi pedoman PAP skala lima dikategorikan baik, pada gambar diagram yang disajikan menunjukkan 81% peserta didik sudah tuntas, 19 % peserta didik belum tuntas. Sehingga Indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, namun adanya kendala yang dialami peneliti yaitu kondisi peserta didik belum kondusif, karena peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran *teacher centered*. Untuk memberikan penguatan terhadap penelitian dilakukan tindakan pada siklus II dengan perolehan hasil belajar yang digambarkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil belajar tematik siklus II

No	Aspek	Siklus 2
1	Jumlah Siswa	27
2	Jumlah Nilai	2440
3	KKM	70
4	Nilai Rata-Rata	90.37
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	25
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
9	Presentase Rata-rata	93%
10	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas adanya kenaikan keberhasilan belajar dari sejumlah 27 peserta didik 25 yang telah tuntas dalam belajar sedangkan 2 peserta didik tidak tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata 80,74. Presentase rata-rata keberhasilan belajar yaitu 93% sehingga dikategorikan sangat baik ini telah memenuhi patokan ketuntasan.

**Gambar 4. Diagram Hasil belajar Siklus II**

Hasil belajar tematik pada penelitian pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Adanya kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, berdasarkan hasil analisis data hasil belajar tematik, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 90,37 dengan presentase 93%. perolehan rata-rata hasil belajar tersebut di konversi dengan menggunakan PAP skala lima termasuk pada kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar pada siklus II disajikan pada gambar 3. yaitu diagram hasil belajar tematik. Dengan demikian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada kelas II-A SD.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelas II-A dengan menerapkan *model Problem Based Learning* telah berlangsung dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik dari sebelum penelitian (pra siklus), siklus I, dan siklus II yang disajikan pada Tabel 5 dan gambar 4.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Tematik

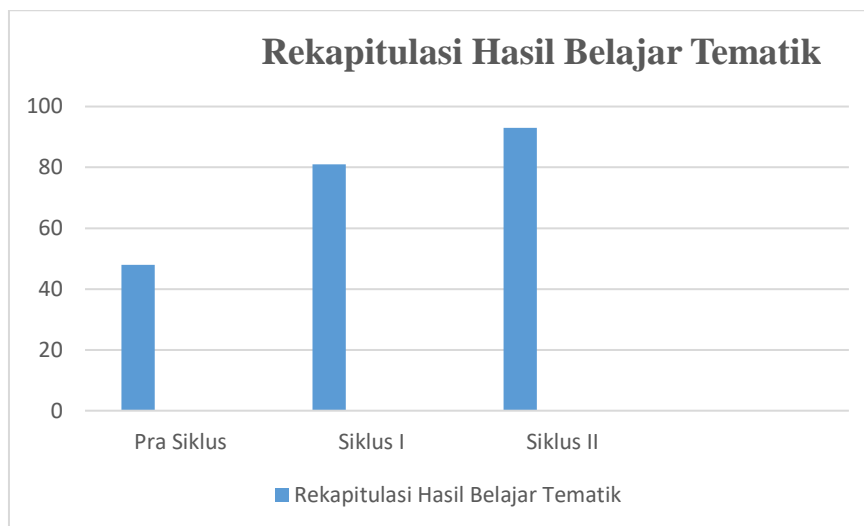
No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah seluruh siswa	27	27	27
2.	Jumlah nilai	1880	2180	2440
3.	KKM	70	70	70

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

4.	Nilai Rata-rata	69.63	80.74	90.37
5.	Nilai Tertinggi	100	100	100
6.	Nilai Terendah	40	60	60
7.	Jumlah Siswa Tuntas	13	22	25
8.	Presentase Rata-rata	48%	81%	93%

Tabel diatas merupakan rekapitulasi hasil belajar dari pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan dengan jumlah seluruh peserta didik 27 anak. Adanya kenikan keberhasilan belajar dari pra siklus atau sebelum tindakan diperoleh jumlah nilai pada prasiklus 1880 pada siklus I menjadi 2180 pada siklus II menjadi 2440,

sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari prasiklus yaitu 69,63 pada siklus I menjadi 80,74 pada siklus II menjadi 90,37. Adapun perolehan presentase rata-rata keberhasilan belajar dari prasiklus hanya 48% setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 81% dan meningkat pada siklus II diperoleh 93%.



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Tematik

Diagram diatas menunjukkan adanya kenaikan keberhasilan belajar dengan perolehan presentase belajar dari prasiklus atau sebelum tindakan hanya 48% setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami kenaikan keberhasilan belajar dengan perolehan presentase rata-rata ketuntasan belajar menjadi 81% dan meningkat pada pemberian tindakan siklus II menjadi 93% .

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa setiap siklus terdapat perubahan dan perkembangan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran dapat tercapai.

Dilihat dari hasil peningkatan belajar peserta didik pada tiap siklus yang dilakukan, maka penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti dari sebelum tindakan atau prasiklus mengalami kenaikan signifikan pada tindakan siklus I dan siklus II yang mana pemberian tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dilaksanakan pada kelas II-A SD Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan tahap awal meminta izin kepada kepala sekolah, pada pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas serta teman sejawat.

Awal penelitian dilakukan observasi guru kelas pada proses pembelajaran untuk mengamati kondisi awal kelas II-A. Hasil observasi ditemukan belum adanya inovasi dalam pembelajaran masih menggunakan ceramah sebagai metode penyampaian materi sehingga peserta didik merasa bosan dan berdampak pada minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Dalam penyampaian materi dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam, pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat membantu proses belajar

peserta didik selain itu dengan menggunakan media konkret dapat menyederhanakan konsep yang sukar sehingga penyampaian materi dapat diterima peserta didik dengan optimal. Selanjutnya guru menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi agar hasil belajar maksimal.

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan kegiatan pra siklus kegiatan ini dilakukan dengan tujuan peneliti dapat melakukan evaluasi dan mendapat sampel nilai sebagai patokan dalam pengambilan tindakan pada siklus I dan siklus II, pada kegiatan pra siklus mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran dengan perolehan presentase rata-rata dalam kategori kurang yaitu hasil belajar pra siklus peserta didik dengan jumlah partisipan 27 peserta didik, nilai tertinggi yang didapat yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 40 perolehan rata-rata nilai yaitu 69,63 dengan persentase rata-rata diperoleh 48% karena terdapat lebih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka perlu di lakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan pada siklus I adanya peningkatan hasil belajar, pada proses pembelajaran peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dan selain menggunakan LCD sebagai media dalam menyampaikan materi peneliti juga menggunakan benda konkret konkret untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga adanya antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan perolehan pada siklus I hasil belajar kognitif kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 13 peserta didik yang tuntas menjadi 22 peserta didik yang tuntas sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dari 14 peserta didik mejadi 5 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan rata-rata prestasi/rata -rata nilai dari tes pra siklus 69,63 menjadi 80,74 pada saat diberi tindakan siklus I, sedangkan presentase rata-rata dari prasiklus 48% setelah

tindakan siklus I menjadi 81%, adapun kendala yang dialami pada siklus I yaitu pengeras suara yang terdapat dikelas tidak dapat digunakan sehingga, sehingga peneliti menyiapkan pada siklus II berbagai persiapan pelaksanaan pembelajaran disiapkan perangkat *hardware* berupa pengeras suara, LCD Proyektor, dan laptop, ini menunjang keberhasilan belajar peserta didik

Pada siklus II dengan penggunaan model *problem based learning* penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual sehingga meningkatkan perhatian peserta didik, dan pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian materi. Dengan dipersiapkannya berbagai sarana untuk siklus II sehingga kendala pada siklus I dapat diatasi dan pembelajaran lebih efektif, adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel nilai peserta didik siklus I dan siklus II, yaitu hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I peserta didik tuntas 22 anak menjadi 25 peserta didik yang tuntas sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I 5 anak menjadi 2 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan rata-rata prestasi/nilai dari tes siklus I 80,74 menjadi 90,37, rata-rata presentase dari siklus I dengan perolehan 81% menjadi 93%.

Penerapan model *Problem Based Learning* mampu mendorong peserta didik dalam belajar dan lebih aktif karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengembangkan pemahaman yang dimilikinya dan mampu memecahkan suatu masalah, dimana masalah yang diberikan yaitu sebagai titik awal pembelajaran. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah realistik, serta mengembangkan ketrampilan berpikir kritis (Yusita et al., 2021). Dalam proses pembelajaran guru memberikan lembar kerja peserta didik sebagai salah satu fasilitas yang menarik bagi peserta didik yang berisikan berbagai muatan pelajaran sehingga peserta didik dapat mengamati dan menemukan menemukan informasi lebih luas. Penelitian dengan penerapan

model *Problem Based Learning* ini memberikan implikasi pada pembelajaran dimana peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan 2 siklus dengan menerapkan *model problem based learning* pada tematik dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik dengan presentase rata-rata 48% dinyatakan tuntas dalam belajar 13 peserta didik dan 14 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus I adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui presentase rata-rata yang diperoleh 81% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 22 peserta didik dan 5 peserta didik tidak tuntas. Pada tindakan siklus II hasil belajar menunjukkan presentase rata-rata yang diperoleh 93% dengan jumlah peserta didik tuntas yaitu 25 sedangkan 2 peserta didik tidak tuntas.

Saran untuk guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam mengelola kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan menyeluruh. Bagi peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, untuk peneliti dalam bidang pendidikan dapat menggunakan *problem based learning* sebagai penelitian di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>

Bahtiyar, Y., Lina, Samsudin, & Ichans, A.

- S. (2022). Journal of Integrated Elementary Education. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 55–62.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27–35. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., Kusairi, S., & Dasar, P. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593. <http://journal.um.ac.id/index.php/jp tpp/>
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Putri, R. H., & Hardjono, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Mind Mapping. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 87–101.
- Sumiadi, R., & Jamil, N. (2023). Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas Iii Sdn I Sesait. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 672–677. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4>
- 750
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 352. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>